MAKALAH KEWIRAUSAHAAN
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

D
I
S
U
S
U
N

OLEH:

ISDA ISKANDAR

90500120048

PSY-B

isdaiskandarr@gmail.com

DOSEN PENGAMPUH: DRA. HJ. NURAENI GANI, MM.

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan makalah tentang “*Analisis Laporan Keuangan*”. Sholawat dan salam tak lupa saya haturkan kepangkuan Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah menunjukkan ajaran Islam dan memberikan tauladan yang baik untuk kita semua, semoga kita semua mendapatkan Syafa’atul Ummahnya kelak di hari kiamat.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama penyusunan makalah ini. Sudah pasti makalah ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya mohon kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki makalah ini agar lebih baik.

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga makalah ini dapat bermanfaat dan memberikan edukasi yang baik untuk penulis dan pembaca yang budiman.

Makassar, 27 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penulisan	1
BAB II.....	2
PEMBAHASAN	2
A. Tujuan Analisis Rasio Laporan Keuangan	2
B. Bentuk Rasio Analisis Laporan Keuangan.....	2
BAB III	7
PENUTUP.....	7
A. Kesimpulan.....	7
B. Saran	7
DAFTAR PUSTAKA	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagianbagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Harahap (2011:190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai. (Rochman & Pawenary, 2020)

B. Rumusan Masalah

1. Apa tujuan dari analisis rasio keuangan?
2. Apa saja jenis-jenis rasio laporan keuangan?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui tujuan dari analisis rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui tujuan dari analisis rasio keuangan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Tujuan Analisis Rasio Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability perusahaan*). Ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu: (Rochman & Pawenary, 2020)

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

B. Bentuk Rasio Analisis Laporan Keuangan

Jenis - jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing - masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan. (Elisa, 2016)

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi (membayar) hutang tersebut termasuk hutang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas meliputi :

- a. Rasio lancar (*current ratio*), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar. Dan dikatakan tidak sehat apabila rasionya berada dibawah 1 atau dibawah 100%.

- b. *Net Working Capital* (NWC), atau modal kerja bersih. Rasio modal kerja bersih digunakan untuk mengetahui rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar. Perusahaan dikatakan sehat jika rasionya lebih dari satu atau lebih dari 100%.

$$NWC = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

2. Rasio solvabilitas, adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio solvabilitas meliputi:

- a. *Debt to asset ratio* (DAR), yaitu total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara utang perusahaan dengan modal yang dipunyainya. Ketika nilai rasio ini relatif tinggi (mencapai 100% atau lebih dari itu), artinya perusahaan memiliki modal yang relatif sedikit dibandingkan dengan total utangnya. Padahal, perusahaan yang sehat memiliki tingkat utang yang tidak melebihi modal sendiri yaitu dibawah 100 % agar beban perusahaan tidak terlampau tinggi.

3. Rasio profitabilitas, meliputi:

- a. *Net Profit Margin* (NPM), Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100$$

Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan. Net Profit Margin 3% berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp. 0,03. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Ketika kita mendapatkan nilai mendekati 100% atau 1 pada rasio ini, bisa dikatakan perusahaan memiliki kemampuan yang relatif tinggi untuk mengumpulkan laba bersih.

- b. *Return On Asset* (ROA), Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Return On Asset 20% berarti setiap Rp. 1 modal menghasilkan keuntungan Rp.0,2 untuk semua investor. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Jika mendekati 0 maka tidak baik untuk perusahaan.

- c. *Return On Equity* (ROE), Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Rata-rata Ekuitas} \times 100$$

Jika hasil dari perhitungan ROE mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengolah modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

4. Rasio Aktivitas

- a. *Receivable Turn Over* (RTO), rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki.

$$RTO = \frac{Penjualan Bersih}{Rata-rata Piutang Dagang} \times 100$$

Nilai rasio 12 menunjukkan bahwa dana dalam piutang berputar 12 kali dalam setahun. Artinya juga nilai penjualan dalam satu tahun adalah dua belas kali dari nilai piutang. Semakin tinggi rasio turnover ini menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

- b. *Total asset Turn Over* (TATO), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Nilai rasio 1,5 menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh penjualan yang nilainya 1,5 dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Perputaran modal kerja merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva}} \times 100$$

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability perusahaan*).
2. Bentuk-bentuk rasio laporan keuangan terdiri atas: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas

B. Saran

Adapun saran yang dapat saya berikan kepada seluruh pembaca makalah ini yaitu agar sekiranya dapat mencari referensi lain sebanyak-banyaknya agar dapat memaksimalkan pengetahuannya tentang “Analisis Laporan Keuangan” dan bisa melakukan penulisan makalah yang lebih baik lagi dari makalah ini sehingga dapat melakukan analisis laporan keuangan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisa. (2016). Analisa Rasio Laporan Keuangan pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis Menurut Perspektif Islam.
- Rochman, & Pawenary. (2020). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Harum Energy Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171-184.